

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Puskesmas

a. Pengertian Puskesmas

Menurut Permenkes No. 43 Tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

b. Tugas Puskesmas

Tugas puskesmas adalah melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Tugas pokok puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- 2) Puskesmas mengintegrasikan program yang dilaksanakannya dengan pendekatan keluarga.
- 3) Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara puskesmas mengintegrasikan program untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga.

c. Tujuan Puskesmas

Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu bagian wilayah kecamatan. Tujuan puskesmas mengacu pada kebijakan pembangunan kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota bersangkutan, yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Lima Tahunan dinas kesehatan kabupaten/ kota (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Tujuan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas tertera dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Pasal 2, yang mana tujuan puskesmas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
- 2) Untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu.
- 3) Untuk mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat.
- 4) Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

d. Fungsi Puskesmas

Menurut Permenkes No. 43 Tahun 2019 Pusat kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya Puskesmas berwenang untuk:
 - a) Menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan.
 - b) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan.
 - c) Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.
 - d) Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan pimpinan wilayah dan sektor lain terkait.
 - e) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap institusi, jaringan pelayanan Puskesmas dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat.
 - f) Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas.

- g) Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan.
 - h) Memberikan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual.
 - i) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan.
 - j) Melakukan kolaborasi dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit di wilayah kerjanya melalui pengoordinasian sumber daya kesehatan di wilayah kerja Puskesmas.
- 2) Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya Puskesmas berwenang untuk:
- a) Penyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistik yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologis, sosial, dan budaya dengan membina hubungan antara dokter dengan pasien yang erat dan setara.
 - b) Penyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif.

- c) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berpusat pada individu, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada kelompok dan masyarakat.
- d) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan kerja.
- e) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama inter antar profesi.
- f) Melaksanakan penyelenggaraan rekam medis.
- g) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses Pelayanan Kesehatan.
- h) Melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas.
- i) Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan Sistem Rujukan.
- j) Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Rekam Medis

a. Pengertian Rekam Medis

Menurut UU No.29 Tahun 2004 pasal 46 ayat (1) tentang praktik kedokteran, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan

dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Menurut PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan kepada pasien.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis yang dimaksud dengan rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis.

b. Tujuan Rekam Medis

Ada 6 tujuan rekam medis diantaranya yaitu:

1) Administrasi (*Administration*)

Suatu berkas rekam medis memiliki nilai administrasi karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.

2) Hukum (*Legal*)

Suatu berkas rekam medis memiliki nilai hukum karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan bukti untuk menegakkan keadilan.

3) Keuangan (*Financial*)

Suatu berkas rekam medis memiliki nilai uang karena isinya menyangkut data dan informasi yang dapat digunakan dalam menghitung biaya pengobatan/tindakan dan perawatan.

4) Penelitian (*Research*)

Suatu berkas rekam medis memiliki nilai penelitian, karena isinya menyangkut data atau informasi yang bisa dipergunakan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

5) Pendidikan (*Education*)

Suatu berkas rekam medis memiliki nilai penelitian, karena isinya menyangkut data atau informasi mengenai perkembangan atau kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien. Informasi tersebut bisa dipergunakan sebagai bahan atau referensi pengajaran di bidang profesi kesehatan.

6) Dokumentasi (*Documentation*)

Suatu berkas rekam medis memiliki nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban.

c. Manfaat Rekam Medis

Rekam medis memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

1) Pengobatan Pasien

Rekam medis bermanfaat sebagai dasar dan petunjuk untuk merencanakan dan menganalisis penyakit serta merencanakan pengobatan, perawatan, dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien.

2) Peningkatan Kualitas Pelayanan

Membuat rekam medis bagi penyelenggaraan praktik kedokteran dengan jelas dan lengkap akan meningkatkan kualitas pelayanan untuk melindungi tenaga medis dan untuk pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal.

3) Pendidikan dan Penelitian

Rekam medis yang merupakan informasi perkembangan kronologis penyakit, pelayanan medis, pengobatan dan tindakan medis, bermanfaat untuk bahan informasi bagi perkembangan pengajaran dan penelitian di bidang profesi kedokteran dan kedokteran gigi.

4) Pembiayaan

Berkas rekam medis dapat dijadikan petunjuk dan bahan untuk menetapkan pembiayaan dalam pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan. Catatan tersebut dapat dipakai sebagai bukti pembiayaan kepada pasien.

5) Statistik Kesehatan

Rekam medis dapat digunakan sebagai bahan statistik kesehatan, khususnya untuk mempelajari perkembangan kesehatan masyarakat dan untuk menentukan jumlah penderita pada penyakit-penyakit tertentu.

6) Pembuktian Masalah Hukum, Disiplin, dan Etik

Rekam medis merupakan alat bukti tertulis utama, sehingga bermanfaat dalam penyelesaian masalah hukum, disiplin, dan etik.

3. Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis

Manajemen adalah suatu proses, yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

Sesuai PERMENKES RI No. 24 tahun 2022 setiap pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan kegiatan rekam medis, untuk mencapai tujuan pengolahan rekam medis diperlukan 5 unsur manajemen atau sarana manajemen yaitu:

a. *Man*

Merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia dengan kualitas baik sesuai dengan kompetensi dibidangnya masing-masing. Karakteristik individu berinteraksi dengan karakteristik organisasi yang akan mewujudkan perilaku individu dalam organisasi. Dasar perilaku individu dapat dikaji dari empat variabel karakteristik tingkat individual, yaitu: karakteristik biografis, kemampuan, kepribadian dan pembelajaran. Salah satu variabel tingkat individual adalah karakteristik biografis, karakteristik biografis merupakan karakteristik pribadi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja

1) Usia

Dalam Utaminingsih (2014) usia dan prestasi kerja saling terkait. Ada suatu keyakinan bahwa produktifitas kerja akan semakin menurun seiring bertambahnya usia. Usia produktif dianggap sudah mampu bekerja dengan maksimal dan menghasilkan barang maupun jasa. Usia menurut Badan Statistik (BPS) Indonesia dibagi menjadi: Usia Tidak Produktif (dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas), Usia Produktif (antara 64 tahun)

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin harus diperhatikan berdasarkan sifat pekerjaan, waktu mengerjakan, dan peraturan perburuhan. Misalnya, untuk pekerjaan

berat atau untuk jaga malam kurang pantas dijabat kaum wanita. Demikian juga untuk pekerjaan merawat bayi kurang cocok dilakukan oleh pria.

3) Pendidikan

Pendidikan menurut Hasibuan (2013) merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap akan mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka hasil kerja akan lebih baik begitupula sebaliknya seseorang yang berpendidikan rendah maka hasil kerja rendah pula. Pendidikan formal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan formal terdiri atas: Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, meliputi: TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, SMU (Sekolah Menengah Umum) atau MA (Madrasah ALiyah), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan, MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan),

atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, Magister spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka, dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas.

4) Masa Kerja

Masa kerja sangat menentukan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki karyawan. Semakin banyak pengalaman maka semakin tinggi juga prestasi yang dicapai. Sehingga sering masa kerja juga dijadikan pertimbangan dalam penerimaan pegawai baru dan juga sebagai dasar sistem penggajian atau. Lama kerja menurut Marfugah (2013) dikategorikan menjadi dua, yaitu: Lama kerja kategori baru <3 tahun. Lama kerja kategori lama >3 tahun

5) Pelatihan

Menurut Rivai dan Sagala (2011) mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses belajar untuk meningkatkan keterampilan karyawan yang meliputi perubahan sikap sehingga dapat dilakukan dalam waktu singkat dengan mengutamakan pada pembelajaran praktik pada teori. Beberapa manfaat nyata yang didapat dari program pelatihan dan pengembangan adalah: Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas. Karyawan-karyawan yang bekerja secara tidak memuaskan karena kekurangan keterampilan merupakan

calon utama pelatihan. Kendatipun pelatihan tidak dapat memecahkan semua masalah kinerja yang tidak efektif, program pelatihan dan pengembangan yang sehat sering berfaedah dalam meminimalkan masalah ini. Memutakhirkan keahlian para karyawan. Sejalan dengan kemajuan teknologi. melalui pelatihan, pelatih (*trainer*) memastikan bahwa karyawan dapat mengaplikasikan teknologi baru secara efektif. Mengurangi waktu pembelajaran, seorang karyawan baru acapkali tidak menguasai keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi *job competent* yaitu mampu mencapai *output* dan standar mutu yang diharapkan. Oleh karena itu pelatihan sering diperlukan untuk mengisi gap antara prediksi kinerja karyawan baru dengan kinerja aktualnya. Membantu masalah operasional. Masalah-masalah dalam organisasi tentu pasti ada entah itu misalnya dari segi sumber daya finansial maupun sumber daya teknologi manusia. Maka dari itu serangkaian pelatihan dalam berbagai bidang diberikan oleh perusahaan maupun konsultan luar membantu kalangan karyawan memecahkan masalah-masalah organisasi dan menuntaskan pekerjaan mereka secara efektif. Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia. Pelatihan memberdayakan karyawan untuk menguasai keahlian yang dibutuhkan untuk pekerjaan berikutnya di jenjang atas. Dengan secara berkesinambungan mengembangkan dan mempromosikan sumber daya manusia melalui pelatihan,

manajemen dapat menikmati karyawan yang berbobot, termotivasi dan memuaskan. Mengorientasikan karyawan terhadap organisasi selama beberapa hari pertama dipekerjaan karyawan baru membentuk kesan pertama mereka terhadap organisasi dan tim *Manajemen*. Kesan ini dapat meliputi kesan yang menyenangkan sampai yang tidak menyenangkan, dari itulah beberapa penyelenggara orientasi melakukan upaya bersama dengan tujuan mengorientasikan para karyawan baru terhadap organisasi dan pekerjaan secara benar. Memenuhi kebutuhan pertumbuhan pribadi. Pelatihan dan pengembangan dapat memainkan peran ganda dengan menyediakan aktifitas-aktifitas yang menghasilkan efektifitas organisasional yang lebih besar dan meningkatkan pertumbuhan pribadi bagi semua karyawan.

b. *Money*

Pendanaan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Biasanya di unit rekam medis, pendanaan bukan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk barang. Misalnya, memesan kebutuhan formulir, map dokumen, dan rak filing.

c. *Material*

Terdiri dari bahan setengah jadi (*raw Material*) dan bahan jadi. Dalam rekam medis khususnya ruang filing, *Material* mencakup pada bahan yang digunakan dalam pembuatan formulir rekam medis, map

dokumen, jenis dan warna tinta yang dipakai, serta bahan yang digunakan dalam pembuatan rak filing.

d. *Machine*

Machine atau mesin merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja (Syawaludin Syah, 2015). Bagian filing adalah salah satu bagian dalam unit rekam medis yang berfungsi menyimpan berkas rekam medis, penyediaan berkas rekam medis untuk berbagai keperluan, perlindungan arsip-arsip berkas rekam medis terhadap kerahasiaan isi data rekam medis, perlindungan arsip-arsip berkas rekam medis terhadap bahaya rusak fisik, kimiawi dan biologi (Rosita & Rumpiati, 2018).

e. Method

Metode/cara meliputi prosedur kerja dimana setiap orang harus melaksanakan kerja sesuai dengan tugas yang dibebankan pada masing-masing individu. Metode ini harus merupakan prosedur kerja terbaik agar setiap orang dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Walaupun metode baik, jika orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman hasilnya tidak akan memuaskan. Maka hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Syawaludin Syah, 2015).

4. Rawat Jalan

Menurut Azwar (2010), Pelayanan rawat jalan adalah salah satu bentuk dari pelayanan kedokteran. Secara sederhana adalah pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien tidak dalam bentuk rawat inap, termasuk tidak hanya diselenggarakan oleh sarana pelayanan kesehatan yang lazim dikenal sebagai rumah sakit atau klinik, tetapi juga diselenggarakan di rumah pasien (*home care*) serta rumah perawatan (*nursing homes*). Sedangkan menurut Gunarti (2019: 41), Rawat jalan adalah tempat pelayanan pasien yang berobat rawat jalan sebagai pintu pertama apakah pasien tersebut menginap atau tidak, atau perlu dirujuk ke tempat pelayanan kesehatan lainnya.

B. Landasan Teori

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya dengan tugas untuk melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Tujuan Puskesmas yaitu :

1. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
2. Untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu.

3. Untuk mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat.
4. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat

Puskesmas sendiri terdiri dari berbagai macam pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu pelayanan rekam medis, Menurut UU No.29 Tahun 2004 pasal 46 ayat (1) tentang praktik kedokteran, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Adapun tujuan rekam medis yaitu :

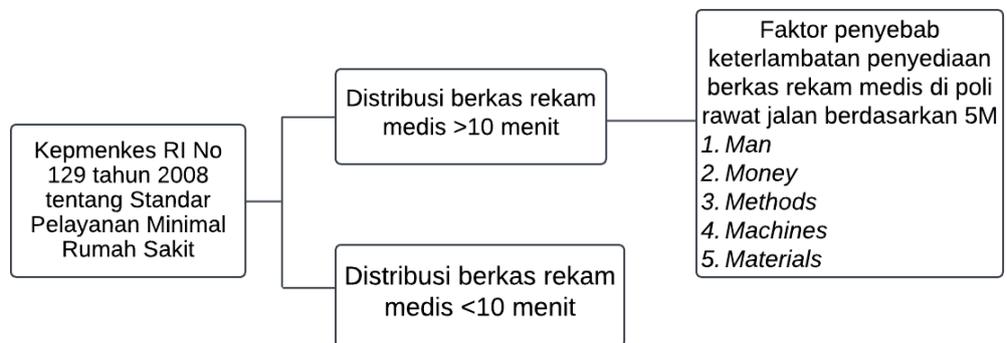
1. Administrasi (*Administration*)
2. Hukum (*Legal*)
3. Keuangan (*Financial*)
4. Penelitian (*Research*)
5. Pendidikan (*Education*)
6. Dokumentasi (*Documentation*)

Pelayanan rekam medis juga terdapat standar dalam penyediaan berkas rekam medis yaitu <10 menit sejak pasien duduk di pendaftaran hingga berkas rekam medis sampai di poli yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129/MENKES/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Namun masih terdapat keterlambatan dalam proses penyediaan berkas rekam medis, faktor penyebab keterlambatan dapat kita lihat dalam 5M yaitu :

1. *Man*

2. *Money*
3. *Method*
4. *Machine*
5. *Material*

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa lama waktu penyediaan berkas rekam medis?
2. Bagaimana faktor *Man* menjadi penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis?
3. Bagaimana faktor *Money* menjadi penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis?
4. Bagaimana faktor *Methods* menjadi penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis?
5. Bagaimana faktor *Machines* menjadi penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis?

6. Bagaimana faktor *Materials* menjadi penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis?